

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Air *Beji* dianggap suci pada malam 15 bulan Ruwah dikarenakan masyarakat Dusun Candi mempercayai bahwa pada malam tersebut adalah malam turunnya air Zamzam di Arab atau Mekkah/tanah suci sana. Maka dari itu, air *Beji* yang biasanya digunakan untuk keseharian masyarakat Dusun Candi, terkhusus pada malam 15 Ruwah air *Beji* Candi dianggap suci dan menjadikan masyarakat di Desa Candingasinan atau bahkan diluar itu penasaran hanya untuk mencicipinya.

Tradisi Ruwahan di Dusun Candi masih autentik, tetapi terjadi sedikit perubahan yang bertujuan untuk pelestarian budaya serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bentuk perubahan atau modifikasi dari bentuk asli yang semula tiga tahapan dalam proses tradisi Ruwahan, sekarang menjadi dua. Dan juga ada sedikit perubahan sebutan nama prosesnya. Serta ditambah aspek untuk lebih menarik dan menjadi nilai jual pada tradisi Ruwahan.

Modifikasi terjadi karena faktor sosial masyarakat dan mengakibatkan komodifikasi dalam tradisi Ruwahan, terlihat pada pelaksanaan mulai dari tahapan awal sampai akhir. Meskipun dengan tujuan yang sama yaitu bersyukur atas berlimpahnya air *Beji* yang diberikan oleh Tuhan. Akan tetapi ada penambahan fungsi dalam tradisi Ruwahan, berkolaborasi untuk memenuhi daya tarik masyarakat. Dengan adanya jajanan yang dijual seperti pasar malam membuat daya tarik untuk kulineran dan melihat air *Beji* yang disucikan pada malam 15 Ruwah, tidak menggunakan tarif tapi hanya saja disediakan kotak amal.

Ada kesempatan besar untuk dijadikan destinasi wisata religi yang tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat setempat tetapi juga oleh masyarakat luas yang dapat melihatnya secara langsung. Oleh sebab itu, penting bagi sepuh, juru kunci, dan karang taruna untuk meningkatkan kerjasama dan mensosialisasikannya secara lebih luas. Diurus secara bertahap hingga dicatat di dinas-dinas yang bersangkutan.

5.2. Saran

Seiring dengan berkembangnya zaman, akan ada yang mempengaruhi tradisi. Oleh karena itu, pelestarian budaya diperlukan untuk mempertahankan tradisi masyarakat yang sudah menjadi ciri khas. Maka dari itu, terdapat beberapa saran yang penulis tujukan kepada beberapa pihak terkait.

5.2.1. Saran Akademis

Diharapkan memberi kontribusi dalam memberikan pemikiran terhadap tradisi Ruwahan dan mejadi landasan untuk para akademisi yang akan meneliti tentang komodifikasi suatu tradisi. Serta penulis berharap menjadikan bahan sebagai perbandingan bila ada penulisan lanjutan dikemudian hari,

5.2.2. Saran Kepada Masyarakat

Melestarikan budaya adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu memastikan bahwa komodifikasi tidak merusak nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses tradisi ruwahan ini juga menjadi kunci untuk menjaga keaslian budaya. Diperlukan regulasi yang jelas untuk mengatur komodifikasi budaya, sehingga semua pihak dapat beroperasi

dalam kerangka yang sesuai. Kualitas produk budaya harus memenuhi standar yang ditetapkan, agar tetap bernilai dan dihargai. Terakhir, kita harus memastikan bahwa komodifikasi ini pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya terutama pada tradisi ruwahan, sehingga semakin banyak orang yang menghargai dan melestarikannya.

Masyarakat Dusun Candi perlu tetap bersatu dalam melestarikan tradisi Ruwahan, meskipun perubahan akibat perkembangan zaman tidak dapat dihindari. Penting untuk menjaga elemen-elemen inti dari tradisi Ruwahan, yang merupakan warisan lisan dari para leluhur. Tradisi ini menjadi simbol dan cerminan kehidupan masyarakat Dusun Candi. Sebaiknya, tradisi Ruwahan dapat dicatat secara resmi oleh pemerintah daerah dan instansi terkait, karena hal ini berpotensi memberikan penghasilan bagi masyarakat Dusun Candi.

5.2.3. Saran Kepada Generasi Muda

Generasi muda adalah penerus yang memegang peranan penting dalam melestarikan dan meneruskan tradisi serta warisan budaya yang ada. Mereka memiliki potensi untuk membawa perspektif baru dan gagasan kreatif yang dapat memperkaya kultur kita. Selain itu, kontribusi mereka dalam membentuk identitas budaya semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan yang kita miliki. Tak kalah penting, generasi muda juga menghadirkan pembaruan dan dinamika positif dalam perkembangan budaya, sambil menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memperluas wawasan tentang tradisi yang dimilikinya, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap keragaman budaya di seluruh dunia.

Jangan lelah untuk ikut melestarikan tradisi Ruwahan, karena harus jadi generasi penerus agar tetap terlaksananya tradisi Ruwahan. Tradisi lisan yang harus digali lebih dalam agar tidak menghilangkan keontetikan. Berkolaborasi dengan banyak pihak sehingga dapat menjadikan wisata religi.

